



Ujian Berat

■ Van Gastel Targetkan PSIM Yogya Tetap Bertahan

GIANYAR, TRIBUN - PSIM Yogyakarta menghadapi ujian berat saat menjujuki Persija Jakarta pada pekan ke-22 BRI Super League 2025/26, di tengah tren buruk yang belum terputus. Alih-alih mendapat keuntungan sebagai tuan rumah, PSIM justru dirugikan. Laga yang semula dijadwalkan berlangsung di Stadion Sultan Agung pada Rabu (22/4), dipindahkan ke Stadion Kapten I Wayan Dipta dan akan digelar tanpa kehadiran penonton.

Situasi ini semakin berat karena Laskar Mataram tengah terpuruk. Mereka menelan tiga kekalahan berturut-turut dan belum meraih kemenangan dalam lima laga terakhir, dengan catatan dua hasil imbang dan tiga kekalahan. Damaknya, PSIM kini terlempar dari 10 besar dan menempati peringkat ke-11 klasemen dengan 38 poin. Sementara Persija tampil lebih konsisten di papan atas dengan duduk di posisi ketiga dan mengoleksi 58 poin.

Pelatih PSIM, Jean-Paul van Gastel, mengaku kecewa dengan pemindahan lokasi pertandingan yang membuat timnya kehilangan atmosfer kandang. "Sangat mengecewakan karena pertandingan ini tidak diadakan di Yogya. Kita dan pendukung sudah lama menunggu untuk menghadapi tim besar seperti Persija di konferensi pers Selasa (17/4). Kita menilai laga kandang se-

harusnya menjadi momentum penting, terlebih dengan dukungan supporter yang selama ini selalu hadir. "Selainnya kami bisa bermain dengan dukungan penuh. Apalagi, saat kami ke Jakarta, pendukung kami juga diperlakukan dengan sangat baik. Jadi ini jelas mengecewakan, tapi kami harus tetap siap," lanjutnya.

Ia memastikan kondisi fisik pemain tidak menjadi masalah. Fokus utama justru pada hasil buruk yang terus berulang di paruh kedua musim. "Saya tidak khawatir soal kebugaran. Yang jadi perhatian adalah kami terlalu banyak kalah. Padahal, di paruh pertama musim kami tampil baik. Sekarang kami sering sudah dekat dengan kemenangan, tapi hasil akhirnya justru negatif," jelasnya.

Ia menegaskan target utama tim tetap bertahan di kompetisi, meski mengakui tidak puas dengan performa belakangan ini. Sementara itu, pemain PSIM, Ze Valente, menyebut persiapan tim kali ini cukup singkat. Ia memprediksi laga akan berlangsung menarik karena kedua tim memiliki gaya bermain yang sama-sama ingin menguasai permainan.

Ia akan jeli pertandingan yang bagus karena kedua tim ingin mengontes permainan. Ini laga yang layak ditunggu," tutupnya.

Termotivasi

Pelatih Persija, Mauricio Souza, mengakui adanya perubahan rencana yang cukup mendadak. Timnya semula mempersiapkan diri untuk tampil di Yogyakarta, namun harus beradaptasi dengan kondisi baru di Bali.

"Kita tidak menyangka harus berangkat ke Bali karena awalnya berpikir akan bermain di Yogyakarta. Tapi waktu persiapan yang kita punya sudah dimanfaatkan dengan baik. Kami sangat termotivasi dan tahu betapa pentingnya pertandingan ini," ujar Mauricio saat konferensi pers, Selasa (21/4).

Menurutnya, bermain di Bali tetap memberi sisi positif, terutama dari kualitas lapangan yang dinilai mendukung gaya bermain tim. Meski begitu, ia menegaskan laga tidak akan mudah karena lawan memiliki organisasi permainan yang solid.

Sementara itu, penyerang Persija, Eksel Runtuakubu, merasa suka di seluruh permainan tetap memberi peran. Meski kalah, ia tetap memberi semangat kepada rekan-rekan yang kalah. "Kami akan tetap memberikan yang terbaik walaupun tidak bermain di Yogyakarta. Target kami jelas, meraih tiga poin dan membawanya pulang ke Jakarta," ujar Eksel. (mur)

DOE, HINGGON
BERLATIH - Para pemain PSIM Yogyakarta menyempatkan diri untuk berlatih sebelum laga melawan Persija Jakarta dalam BRI Super League 2025/26, yang akan digelar di Stadion Kapten I Wayan Dipta, Bali.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. PSIM Jogja	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 19 Mei 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005